

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fiqh hadhonah

1. Pengertian Hadhonah

Pemeliharaan anak disebut dengan *Hadhonah*. Secara etimologis, *hadhonah* ini berarti di samping atau berada di bawah ketiak. Sedangkan secara terminologis, *hadhanah* merawat dan mendidik seseorang yang belum mumayyis atau kehilangan kecerdasannya, karena mereka tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri.¹

Hadhanah yang dimaksud dalam dirkursus ini adalah kewajiban orangtua untuk memelihara dan mendidik anak mereka dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan ini mencakup masalah ekonomi, pendidikan, dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok anak.²

Pemeliharaan anak juga mengandung arti sebuah tanggungjawab orang tua untuk mengawasi, memberi pelayanan yang semestinya serta mencukupi kebutuhan hidup dari seorang anak oleh orang tua. Selanjutnya, tanggungjawab pemeliharaan berupa pengawasan dan pelayanan serta pencukupan nafkah anak tersebut bersifat kontinu sampai anak tersebut mencapai batas umur yang legal sebagai orang dewasa yang telah mampu berdiri sendiri.³

Sedangkan yang di maksud dengan pendidikan adalah kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yang memungkinkan anak tersebut menjadi manusia yang mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang dibekali dengan

¹ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta:Ikhtiar Baru Van Hoepe,1999), hal. 415

² Ahmad Rafiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Pers,1998), hal. 235

³ M.Yahya Harahap, *hukum Perkawinan Islam*, (Medan: Zahir Trading, 1975), hal. 204

kemampuan dan kecakapan sesuai dengan pembawaan bakat anak tersebut yang akan dikembangkannya di tengah-tengah masyarakat Indonesia sebagai landasan hidup dan penghidupannya setelah ia lepas dari tanggung jawab orang tua.⁴

2. Definisi Anak

Anak merupakan karunia dari Allah kesalahan dalam memposisikan anak akan berakibat yang fatal pada akhirnya. Oleh karena itu, sebagai muslim, kita perlu mengetahui bagaimana pandangan islam terhadap anak.

a. Anak sebagai pemberian Allah

Anak merupakan karunia Allah Swt. Allah Swt menciptakan apa-apa yang ia kehendaki dan memberikan kepada siapa saja yang ia kehendaki. Firman Allah dalam Al-qur;an menjelaskan:

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَآءُ اِنثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَآءُ الذُّكُوْرَ (٤٩) اَوْ يُزِ
وَّجْهَهُمْ ذَكَرَ اِنَّا وَاِنثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَآءُ عَقِيْمًا اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ (٥٠)

Artinya:

kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi. Ia menciptakan apa-apa yang ia kehendaki. Ia memberikan kepada siapa yang ia kehendaki anak-anak perempuan dan ia berikan kepada siapa yang ia kehendaki anak-anak laki-laki. Atau (ia memberikan kepada siapa yang ia kehendaki) anak-anak laki-laki dan perempuan. Dan ia jaikan siapa yang ia kehendaki mandul (tidak mempunyai anak). Sesungguhnya ia maha mengetahui (dan) maha berkuasa”⁵

Dari ayat yang mulia ini kita mengethui berbedanya pemberian Allah Swt, kepada manusia tentang anak menjadi 4 bagian:

⁴ *Ibid*, hal. 205-206

⁵ Qs: Asy-Syuaraa ayat 49-50

Pertama, Allah Swt memberikan sebagian manusia hanya untuk anak-anak perempuan saja tidak anak-anak laki-laki atau keduanya. Selama hidupnya mereka tidak mendapat anak laki-laki walaupun selalu menjadi impian mereka.

Kedua, sebagian lagi Allah swt berikan kepada mereka hanya anak laki-laki saja tidak anak perempuan atau keduanya. Selama hidup mereka tidak pernah melihat anak perempuan lahir di tengah-tengah mereka walaupun mereka sangat mengharapkan kehadirannya.

Ketiga, sebagian yang lain Allah berikan kepada mereka anak laki-laki dan perempuan maka terwujudlah apa yang selama ini mereka dambakan

Keempat, sebagaian manusia lain hidup di dalam kesunyian dan kesepian. Mereka tidak mendengar kecuali suara mereka sendiri

b. Anak sebagai perhiasan

Allah swt telah menjadikan segala sesuatu yang ada di permukaan bumi sebagai perhiasan bagi kehidupan dunia, termasuk di dalamnya adalah harta dan anak-anak. Allah berfirman:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

Artinya:

“dijadikan indah pada pandangan (manusia) kecintaan kepada apa-apa yang di ingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah tempat kebalikan yang baik (surga).”⁶

⁶ Qs.Ali Imron ayat 14

Anak merupakan karunia dan hibah dari Allah swt, sebagai penyejuk pandangan mata, kebanggaan orangtua dan sekaligus perhiasan dunia, serta belahan jiwa yang berjalan di muka bumi. Allah berfirman:

المُلُءُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا

Artinya:

“harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalah adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan).⁷

c. Anak sebagai Fitnah/ujian

Anak, selain sebagai perhiasan dan penyejuk mata, juga bisa menjadi fitnah (ujian dan cobaan) bagi orangtuanya. Ia merupakan amanah yang akan menguji sertiap orangtua. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوٌّ لَكُمْ فَآخِذُوا بِهِمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi maha penyanyang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi allah lah pahala yang besar”.⁸

d. Anak sebagai TanggungJawab Orang Tua

Orangtua tentu bertanggungjawab kepada anaknya. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادًا لَّيَعْتَصُونَ اللَّهَ مِمَّا ءَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁷ Qs.Al-khahfi Ayat 46

⁸ Qs.At-Taghabun Ayat 14-15

:
*“hai orang-orang yang beriman, peliharal dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjanya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”.*⁹

Sebagai tanggung jawab, maka orangtua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya di jalan yang di ridhoi Allah. Tak cukup hanya saat mereka masih kecil, hingga dewasa pun orangtua tetaplah memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya. Bahkan ketika mereka sudah menikah, tanggungjawab orangtua tetaplah tidak terhapuskan. Karena hal ini pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah.

e. Anak Sebagai Musuh

Anak juga dapat dilihat sebagai musuh. Musuh disini maksudnya adalah anak bisa menjadi penghalang orangtua untuk beribadah atau beramal saleh. Artinya kalau anak sudah menjadi penghalang, maka sesungguhnya disaat yang sama anak tersebut telah menjadi musuh.¹⁰ Hal ini sesuai firman Allah:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:

*sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu); dan di sisi Allahlah pahala yang besar.*¹¹

3. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap anak

Setiap orang tua pasti sangat mengasihi anak-anaknya, dan karena dorongan kasih sayang itu maka orangtua selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan sang anak. Dalam memenuhi kebutuhan itu tidak jarang orang tua mengorbankan kepentingan pribadinya

⁹ Qs. At-Tahrim Ayat 6

¹⁰ Yanuardi, *keluargaku surgaku buku pedoman untyk membangun keluarga menjadi surga.*(Almagfiroh:Jakarta,2012), Hal. 88-98

¹¹ Qs.At Taghabun Ayat 15

demi kepuasan anaknya. Tetapi dengan memenuhi segala tuntutan kebutuhan anak bukan berarti orang tua telah memenuhi kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap anaknya, karena tidak semua tuntutan anak adalah menjadi kewajiban orangtua, dan tidak semua orangtua mengetahui kewajiban terhadap anaknya. Namun di sebutkan dalam Hadist riwayat Al-Hakim:

حق الولد على والده ان يحسن اسمه وادبه ,وان يعلمه الكتابة والرماية,وان لا يرزقه الا طيبا ,وان يزوجه اذ
الدرك (روه الحكم)

Artinya:

Kewajiban orangtua terhadap anaknya ialah hendaknya ia memberikan nama yang baik dan mendidiknya dengan baik; hendaknya ia mengajari menulis, berenang, memanah; janganlah memberinya rezeki kecuali yang halal dan hendaknya ia mengkawinkannya jika telah baligh (cukup umur) . (Hadist riwayat Al-Hakim) ¹²

Kewajiban orang tua terhadap anak:

- a. Memberi nama yang baik

Orangtua harus memberikan nama atau gelar yang baik kepada anaknya, karena nama dan gelar yang baik akan menimbulkan kebanggaan serta sangat berpengaruh pada psikologi seseorang. Nama yang baik bisa membangkitkan keberanian serta kepercayaan diri, karena akan menganggat gengsi penyandangnyanya kr tingkat terhormat dan mulai serta memberikan keharuman kepadanya.

Dalam Al-qur'an disebutkan tentang nama:

يَزَكِّرِيَا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلْمٍ اسْمُهُ, يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ, مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا

¹²Assayyid Ahmad Al-Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul ahadist*,(Bandung:PT.Alma'arif,1997) , hal. 393

Artinya:

*“Hai zakaria, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya yahya, yang sebelumnya kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia”*¹³

Rosulullah menyukai nama-nama yang baik dan indah, dan beliau selalu mengubahnya bila menjumpai seseorang yang namanya kurang bagus. Dan pilihan yang paling baik bagi orang Islam adalah nama yang di ambil dari para nabi, seperti Muhammad, Ahmad, Ibrahim. Sedangkan bagi perempuan bisa di ambil nama seperti Fatimah, zainab.

b. Aqiqah

Pelaksanaan aqiqah bertujuan sebagai perwujudan rasa syukur Allah atas karunia yang berupa kelahiran anak, selain itu sebagai ungkapan kegembiraan seluruh keluarga. Aqiqah adalah ibadah sunnah muaqqad dalam ajaran islam, artinya suatu perbuatan sunnat yang sangat dianjurkan. Adapun waktu pelaksanaannya ialah pada hari ketujuh setelah kelahiran sanga nak. Selain itu hendaknya orangtua mencukur rambut bayinya, kemudian menimbanginya, dan hendaklah ia mengeluarkan sedekah yang nilainya sama dengan nilai emas seberat rambut bayi tersebut

c. Menjadikan anak sholeh

Anak adalah karunia Allah yang sangat besar nilai dan fungsinya bagi kehidupan keluarga. Setiap orangtua harus benar-benar bersyukur bila telah di karuniai anak. Selain itu, setiap orangtua harus menyadari bahwa anak adalah amanat dari Allah yang harus di pelihara dan di didik dengan sebaik-baiknya.

¹³ QS.Maryam Ayat 7

Kehadiran anak bisa menjadikan kebanggaan bagi orangtua serta seluruh anggota keluarganya, karena seringkali seorang anak bisa mengangkat derajat keluarganya karena budi pekerti atau prestasi yang di raihinya, dan memang begitulah yang seharusnya diperbuat oleh anak. Tetapi terkadang anak juga bisa menghancurkan martabat keluarga karena perilaku buruknya. Untuk itu sejak kecil harus di didik dengan baik yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Sejak dini anak-anak harus di perkenalkan pada ajaran agama. Pada umur 7 tahun anak-anak harus di bimbing untuk melaksanakan perintah sholat. Bila telah mencapai usia 10 tahun orang tua harus memaksa untuk melaksanagn sholat. Hal ini di terapkan agar anak tidak meninggalkan sholat.

Setiap orangtua harus mendidik anaknya agar si anak menjadi orang yang berahlaqul karimah. Semua orang yang hidup pada zaman modern ini harus betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan ummat manusia. Pendidikan bukan hanya di maksudkan untuk mencapai keberhasilan lahiriah. Pendidikan bukan hanya untuk mencari keuntungan materi, tetapi ahlaq adalah yang paling pokok.

Semua orangtua harus berusaha mendorong dan mendidik anaknya agar menjadi anak yang sukses didalam bidang yang ditekuninya. Namun juga harus mendidik anaknya agar berahlaq mulia agar menjdi pribadi yang sholeh. Sebab, kesuksesan yang tidak disertai dengan kesalehan, maka kesuksesan tersebut tidak akan banyak berarti bagi si anak sendiri maupun keluarganya serta lingkungannya¹⁴

4. Kewajiban orang Tua terhadap Anak Perspektif KHI dan UU No.1 Tahun 1974

¹⁴Yanuardi, *Keluargaku surgaku buku pedoman untuk membangun keluarga menjadi surga..*, hal. 79

Menyangkut kewajiban orang tua terhadap anak di muat dalam Bab X mulai Pasal 45-49:

Pasal 45

- (1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.
- (2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.

Pasal 46

- (1) Anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik.
- (2) Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orang tua dan keluarga dalam garis lurus keatas, bila mereka itu memerlukan bantuannya.

Pasal 47

- (1) Anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada dibawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaannya.
- (2) Orang tua mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum didalam dan diluar Pengadilan.

Pasal 48

Orang tua tidak diperbolehkan memindahkan hak atau menggadaikan barang-barang tetap yang dimiliki anaknya yang belum berumur 18 (delapan betas) tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan, kecuali apabila kepentingan anak itu menghendakinya.

Pasal 49

- (1) Salah seorang atau kedua orang tua dapat dicabut kekuasaannya terhadap seorang anak atau lebih untuk waktu yang tertentu atas permintaan orang tua yang lain, keluarga anak dalam garis lurus keatas dan saudara kandung yang telah dewasa atau pejabat yang berwenang, dengan keputusan Pengadilan dalam hal-hal :

- a. Ia sangat melalaikan kewajibannya terhadap anaknya;
- b. Ia berkelakuan buruk sekali.

(2) Meskipun orang tua dicabut kekuasaannya, mereka masih tetap berkewajiban untuk memberi biaya pemeliharaan kepada anak tersebut.¹⁵

Pasal-pasal di atas, jelas menyatakan kepentingan anak tetap diatas segala-galanya. Artinya semangat UUP sebenarnya sangat berpihak pada kepentingan dan masa depan anak. Hanya saja UUP hanya menyentuh aspek tanggungjawab pemeliharaan yang masih bersifat material saja dan kurang memberi penekanan pada aspek pengasuhan nonmaterialnya.¹⁶

Dalam KHI di pasal-pasal menggunakan istilah Pemeliharaan anak di muat dalam BAB XIV pasal 98-106. Beberapa pasal yang penting di kutipkan:

Pasal 98

- (1) Batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak bercacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan.
- (2) Orang tuanya mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum di dalam dan di luar Pengadilan.
- (3) pengadilan agama dapat menunjuk salah seorang kerabat terdekat yang mampu menunaikan kewajiban orang tersebut apabila orang tuanya tidak mampu.

¹⁵ UU Perkawinan No 1 Tahun 1974

¹⁶ Abdul Manan, *Problematika Hadhanah dan Hubungannya dengan Praktik Hukum Acara di Pengadilan Agama*, Dalam mimbar hukum No.49 THN. IX, hal. 69

Pasal 105

Dalam hal terjadinya perceraian :

- a. Pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya;
- b. Pemeliharaan anak yang sudah mumayyiz diserahkan kepada anak untuk memilih diantara ayah atau ibunya sebagai pemegang hak pemeliharaanya;
- c. Biaya pemeliharaan tanggung oleh ayahnya.

Pasal 106

(1) Orang tua berkewajiban merawat dan mengembangkan harta anaknya yang belum dewasa atau dibawah pengampunan, dan tidak diperbolehkan memindahkan atau mengadaikannya kecuali karena keperluan yang mendesak jika kepentingan dan keselamatan anak itu menghendaki atau suatu kenyataan yang tidak dapat dihindarkan lagi.

(2) Orang tua bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan karena kesalahan dan kelalaian dari kewajiban tersebut pada ayat (1)¹⁷

Pasal-pasal KHI tentang Hadhonah menegaskan bahwa kewajiban pengasuhan material dan non material merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Lebih dari itu, KHI malah membagi tugas-tugas yang harus di emban kedua orangtua kendatipun mereka berpisah. Anak yang belum mumayyiz tetap di asuh oleh ibunya, sedangkan pembiayaan menjadi tanggung jawab ayahnya.¹⁸

2. Psikologi Remaja

¹⁷ Kompilasi Hukum Islam

¹⁸ Amiur Nuruddin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia(stusi kasus perkembangan Hukum islam dari Fiqh UU No 1 Tahun 1974 sampai KHI*(Prenada Media: Jakarta,2004), hal. 303

a. Pengertian Psikologi

Secara pemecahannya ilmu psikologi begitu banyak macam dan jenisnya namun pada pembahasan ini akan lebih fokus pada psikologi secara umum dan psikologi islam. Menurut Carl Gustav Jung mengartikan sebagai *Anemos* dalam 2 bahasa Yunani yang berarti angin, sedangkan dalam bahasa Latin kata-kata *animus* dan *anima* yang berarti jiwa dan nyawa. Jung menduga ada hubungan antara yang bernyawa dengan yang bernafas. Yang artinya psikologi adalah ilmu tentang sesuatu yang bernyawa¹⁹. Diungkapkan oleh Freud psikologi memiliki empat *grand theories*, yaitu:

1. Psikoanalisis

Freud menganggap bahwa manusia pada dasarnya dikuasai oleh insting yang dominan yaitu sex dan agresi. Dengan teori Freud mencoba menjelaskan berbagai macam fenomena, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya sampai pada fenomena-fenomena keagamaan.

2. Behavioristik

Aliran ini beranggapan bahwa yang paling menentukan kondisi lingkungan upaya rekayasa perilaku. Baik buruknya seorang ditentukan oleh responnya terhadap stimulus dari lingkungan.

3. Humanistik

Aliran ini menganggap bahwa manusia memiliki harkat kemanusiaan. Aliran ini melihat bahwa masa depan sangat menentukan perilaku manusia. Seperti di masa depan harus bertanggungjawab terhadap setiap perilakunya.

4. Transpersonal

¹⁹ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Pt.Bina Ilmu: Jakarta Pusat, 2004), hal. 01

Aliran ini melihat bahwa manusia memiliki suatu potensi kesadaran yang disebut *altered states of consciousness* yang dapat menjangkau alam.²⁰

Psikologi Islam adalah satu pendekatan studi dalam memahami kejiwaan dan perilaku manusia yang berdasarkan konsep tauhid, dengan cara integrasi antara ilmu dan iman. Jangan sampai hati beriman kepada Allah tetapi cara atau pola berpikirnya tidak menopangnya. Artinya, kehadiran Psikologi Islam untuk mengintegrasikan pada semua hal. Karena sebagaimana diketahui, psikologi (sebagai disiplin ilmu) muncul bukan dari orang Islam tapi dari orang Barat dan karya-karya mereka telah banyak memberi kontribusi pada semua bidang kehidupan, sekalipun cara berpikirnya sekuler.²¹ Namun menurut Bastaman mendefinisikan psikologi islami dengan corak psikologis islami dengan corak psikologi berdasakan citra manusia menurut ajaran islam, yang mempelajari keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam kerohanian, dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagaman. Sedangkan menurut ancok dan suroso mendefinisikan psikologi islam sebagai ilmu yang berbicara tentang manusia, terutama masalah kepribadian manusia yang berisi filsafat, teori, metodologi dan pendekatan problem dengan didasari sumber-sumber formal islam, akal, indra dan intuisi.

Model pengembangan kajian psikologi dallam islam:

- a. Model dari Turats kepada moderinitas
- b. Model dari moderinitas kepada islam

²⁰ Subandi, *Reposisi Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Temu Ilmu Nasional, 2005), hal. 5-6

²¹UIN Syarif Hidayatullah, Psikologi Islam Mengintegrasikan Ilmu dan Iman <https://www.uinjkt.ac.id/id/psikologi-islam-mengintegrasikan-ilmu-dan-iman/>, di aksees pada tanggal 29 januari 2019 pukul 09:00 WIB

Dalam Psikologi Islam, nilai-nilai fundamental islam tentang kepribadian lebih merujuk pada substansi manusia yang terdiri dari substansi jasmani yang berupa segala hal yang berada dalam manusia yang bersifat material, seperti anggota tubuh manusia. Kedua Ruhani, mengarah pada substansi psikis manusia yang menjadi esensi kehidupan, seperti ruh. Dan Substansi nafsani, yang diartikan dengan sebuah jiwa atau diri. Ketiga substansi ini secara tegas dapat di bedakan, namun secara pasti tidak dapat di pisahkan.²²

Sedangkan perkembangan psikologis adalah suatu perkembangan pada diri manusia yang berkaitan dengan aspek kejiwaan terkait di dalamnya adalah aspek emosi, mental, kemauan dan keadaan moral seperti dikemukakan oleh Sri Rumini, dkk. Dan di disimpulkan bahwa perkembangan psikologis adalah suatu proses perubahan yang progresif berdasarkan pertumbuhan kematangan dan belajar atau pengalaman dengan cara mengaktualisasi diri secara memuaskan.

Perkembangan remaja secara psikologis merupakan suatu perubahan karakter dari masa anak-anak menuju pada era kedewasaan. Pribadi yang tumbuh pada masa remaja ini menurut Stanley Hall di sebut sebagai *storm* dan *stess* atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi remaja awal di landa pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu, misalnya belajar mula-mula bergairah dan tiba-tiba jadi enggan, malas.

Pada masa remaja, menurut Soetjiningsih, anak remaja akan di hadapkan pada tugas utama, yaitu: *Pertama* , mencapai mencapai ukuran kebebasan atau kemandirian dari orangtua, *Kedua*, membentuk identitas untuk tercapainya integrasi diri dan

²² Septi Gumiandari, *Kepribadian manusia dalam perspektif psikologi islam (telaah kritis atas psikologi kepribadian Modern)*, Vol 12 Nomor 01, Juni 2011/1433 H

kematangan pribadi. Selain itu, masih ada 8 tugas perkembangan lain pada masa remaja, yaitu:

- 1) Memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa,
- 2) Memperoleh peranan sosial,
- 3) Menerima keadaan tubuhnya dan menggunakannya secara efektif,
- 4) Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua,
- 5) Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri,
- 6) Memiliki dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan,
- 7) Mempersiapkan diri untuk perkawinandan kehidupan berkeluarga
- 8) Mengembangkan dan membentuk konsep-konsep moral

Pendekatan-Pendekatan dalam Psikologi:

- a) Pendekatan Neurobiologi
- b) Pendekatan Perilaku
- c) Pendekatan Psikoanalitik
- d) Pendekatan Fenomologi

Namun apabila ditinjau lagi maka psikologi di bedakan beberapa cabang:

- (1) Psikologi umum
- (2) Psikologi Khusus
 - (a) Psikologi Sosial
 - (b) Psikologi Pendidikan
 - (c) Psikologi Perkembangan
 - (d) Psikologi Abnormal
 - (e)Psikologi Kebribadian

(f) Psikologi diferensial dan Psikodiagnostik.²³

b. Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relative lebih mandiri.

Dalam perkembangan anak muda dapat di pahami dalam pengertian beberapa tantangan yang pasti muncul berikut ini:

a) Tantangan biologis

Masa remaja dimulai dengan peristiwa kedewasaan yang telah banyak dijelaskan dengan sebuah *pubertas*. Pubertas ymerujuk pada peristiwa-peristiwa biologis yang menyertai menstruasi pertama pada perempuan dan ejakulasi pertama pada laki-laki. Peristiwa-peristiwa ini menandai permulaan dari sebuah fisik yang mendalam. Meskipun ini merupakan suatu proses kedewasaan yang normal, proses ini dapat memberikan kesulitan bagi individu yang mengalaminya. Dalam hal ini anak muda mengalami pubertas yang terlalu cepat atau ketika sebaliknya pubertas sangat terlambat. Dalam hal semacam ini, anak muda tersebut bisa mengalami tingkat stress yang sangat tidak nyamna. Akibat dari banyak hal tersebut bisa berupa menurunnya penghargaan diri dan konsep diri, yang akan membuat anak muda yang bersangkutan merasa gelisah dan

²³ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta Pusat: Pt.Bina Ilmu, 2004), hal. 9-11

kurang percaya diri. Perubahan biologis masa remaja mengakibatkan perubahan fisiologi, perubahan seksual dan perubahan emosional.

b) Tantangan Kognitif

Ketika perubahan biologis terjadi pada anak muda, pada saat bersamaan terjadi juga perubahan kognitif. Anak muda yang sedang mengalami perubahan kognitif ini akan mengembangkan suatu kemampuan untuk berfikir abstrak, menemukan cara untuk berfikir tentang masalah hubungan, memahami cara-cara baru untuk memolah informasi, belajar berfikir secara kreatif dan kritis.

Menurut J.Piaget, selama awal masa remaja anak muda biasanya melakukan transisi dari tahap operasi konkret ke operasi formal. Artinya mereka bergerak dari batasan pemikiran kongkret ke tahap menjadi mampu secara kognitif untuk berhadapan dengan berbagai gagasan, konsep dan teori abstrak.

Flavell menyatakan sejumlah cara ketika pemikiran seorang anak muda bergerak melampaui pemikiran kanak-kanak. Beberapa diantaranya adalah kemampuan untuk:

- (1) Membayangkan peristiwa yang mungkin dan tidak mungkin
- (2) Memikirkan sejumlah kemungkinan akibat dari sebuah pilihan,
- (3) Memikirkan akibat yang dihasilkan dari pengombinasian berbagai proposisi
- (4) Memahami informasi dan bertindak menurut pemahamannya tersebut
- (5) Menyelesaikan masalah dengan melibatkan hipotesis dan deduksi
- (6) Masalah diselesaikan dalam keberagaman situasi yang lebih luas dan dengan keahlian yang jauh melebihi keahliannya semasa kanak-kanak.

Lalu ada juga pemikiran egosentris merupakan ciri-ciri anak muda. Pembawaan ini dimulai pada awal masa remaja dan berkembang lebih pesat pada pertengahan dan akhir masa remaja. Mereka akan memiliki perasaan bahwa setiap orang sedang memperhatikan mereka seolah mereka sedang ada di atas panggung. Kadang kala mereka juga akan secara sengaja menunjukkan diri mereka dihadapan orang lain, memperlihatkan sikap atau perilaku tertentu untuk mengundang perhatian orang ke arah mereka. bersamaan dengan diri yang unik dan individuasi, berkembang pula kemampuan untuk berfikir secara kritis tentang orang lain dan masalah interpersonal. Anak muda belajar dari perspektif mereka sendiri, untuk memahami atau memaknai orang lain. Selain mulai berfikir untuk orang lain anak muda juga mulai untuk pandai mengolah informasi dalam setiap permasalahan hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat fungsi kecerdasan yang lebih tinggi.

Selain kritis anak muda juga di tuntut untuk memiliki pemikiran yang kreatif dalam hal ini melibatkan pemikiran yang beda, fleksibilitas, orisinalitas, memikirkan berbagai kemungkinan yang tidak pernah terfikir sebelumnya, dan kemampuan untuk mempertimbangkan beragam solusi atas sebuah persoalan yang sama.

b. Tantangan Psikologis

Perubahan biologis dan kognitif telah selama ini di jelaskan tidak hanya menghadirkan tantangan secara langsung. Dalam hal ini tantangan psikologis utama ialah pada seorang anak muda dalam kaitannya dengan fitur utama pada seorang anak muda dalam kaitannya dengan fitur utama yang melibatkan pembentukan sebuah identitas baru.

Lima fungsi identitas pribadi yang paling umum ditemukan:

- 1) Menyediakan struktur untuk memahami jati diri
- 2) Menyediakan makna dan arahan melalaui komitmen, nilai, dan sasaran
- 3) Menyediakan kesadaran tentang penguasaan pribadi dan kehendak bebas
- 4) Memungkinkan adanya konsistensi, koherensi dan harmoni antara berbagai nilai kepercayaan dan komitmen.
- 5) Memungkinkan terjadinya pengenalan atas potensi melalui kesadaran terhadap berbagai kemungkinan masa depan dan pemilihan alternatif

c. Tantangan sosial

Tantangan terbesar bagi anak muda berkenaan dengan kebutuhan mereka untuk menemukan tempat mereka dalam masyarakat dan merasakan bahwa tempat tersebut sesuai dengan mereka. Masyarakat luas, orangtua, keluarga dan teman sebaya memiliki harapan yangterkait dengan anak muda. Pengharapan ini di dasarkan pada asumsi yang sesuai bahwa individu yang sedang tumbuh dewasa kini mampu untuk berperilaku berbeda dari sebelumnya. Banyak diantara tugas remaja yang melibatkan pengharapan sosial yang kuat. R.J.Havighurst meyakini bahwa penguasaan 9 tugas perkembangan berikut sangatlah penting bagi penyesuaian remaja beradaptasi:

- 1) Menerima keadaan fisik dan peran seksual kita.
- 2) Membentuk hubungan pertemanan baru dengan kedua jenis kelamin.
- 3) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua.
- 4) Menyeleksi dan mempersiapkan pekerjaan
- 5) Mengembangkan keahlian dan konsep intelektual yang diperlukan bagi kompetensi sipil

- 6) Mencapai kepastian kemandirian ekonomi
- 7) Meguasai pola perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial
- 8) Mempersiapkan diri untuk menikah dan berkurga
- 9) Membangun nilai-nilai yang dipertimbangkan secara sadar yang berkesesuaian dengan lingkungan kita.

d. Tantangan moral dan Spiritual

Dalam tantangan moral tahap-tahap perkembangan moral dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Moralitas pra-konvensional (usia 4-10 Tahun). Pada tahap ini, anak kecil akan melahkukan hal baik atua berusaha tidak melahkukan hal buruk dengan motif untuk menghindari hukuman ataupun menerima penghargaan atau hadiah
- 2) Moralitas konvensional (usia 10-13 tahun). Selama tahap ini, anak kecil atau anak muda belajar untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat tempat dia tinggal. Motif yang mendasarinya untuk melahkukan hal baik atua tidak melahkukan hal buruk tergantung pada persetujuan orang yang lebih tua. Selain itu, terdapat penekanan pada menyesuaikan dirinya dengan hukum dan tatanan yang berlaku di sekitarnya.
- 3) Moralitas pasca-konvensional (usia 13 tahun ke atas). Selama tahap ini, seorang individu mengembangkan kesadaran tentang hak asasi bisa melibatkan pemikiran tentang perubahan dalam hukum untuk memperjuangkan kondisi yang lebih bisa diterima. Lalu dalam tahap perkembangan spiritual anak muda berusaha menemukan identitas pribadi, pada saat yang sama juga berusaha menemukan makna dalam kehidupan mereka. Mereka akan menilik ke dalam diri sendiri

dengan menelaah pikiran dan perasaan mereka dan mencoba memberikan penalaran tentang segala pikiran dan perasaan tersebut. Inilah yang kemudian menuntun mereka mencari jawaban atas alam spiritual. Kepercayaan terhadap agama konvensional dan partisipasi dalam praktik keagamaan bersama memperlihatkan aspek spiritualitas. Bagaimana pun, spiritual remaja sering kali ditunjukkan secara lebih mendasar melalui pencarian makna dalam pengalaman kehidupannya sehari-hari.

1. Keluarga

Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang harus selalu diingat yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak (*storm and drag*) dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

Dalam tumbuh kembang seorang anak peran orangtua sangatlah penting, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang baiknya perkembangan seorang anak muda:

- a. Hubungan orangtua
- b. Perpisahan dan perceraian
- c. Masalah penyatuan dua keluarga
- d. Memiliki orang tua yang alkoholik
- e. Kekerasan domestik
- f. Masalah-masalah kultural

- g. Lingkungan pendidikan
- h. Keenganan bersekolah
- i. Lingkungan kerja
- j. Perubahan hubungan
- k. Mengalami masalah seputar seksualitas
- l. Tekanan sosio-ekonomi dan pengangguran

2. Pendidikan

Di samping faktor keluarga pengembangan pribadi remaja yang optimal juga perlu di usahkan melalui pendidikan, khususnya sekolah, pendidikan yang pada hakikatnya merupakan proses pengalihan norma-norma, jika di lahkukan dengan sebaik-baiknya sejak dini , akan di serap dan di jadikan tolak ukur yang mapan pada saat anak memasuki usia remaja. Dengan perkataan lain, remaja yang sejak usia didni sudah di didik sedemikian rupa sehingga ia mempunyai nilai-nilai yang mantap dalam jiwanya, akan berkurang bergejolak jiwanya sehingga akan bisa menghadapi gejala luar dirinya (lingkungan) dengan lebih tenang.

Dalam rangka pendidikan ini yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa remaja adalah lingkungan sekolah. Sekolah selain sebagai sarana pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga pendidikan (transformasi norma). Peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan perlindungan jika anak didik menghadapi masalah.²⁴

3. Penanganan Terhadap Remaja

Menurut Rogers ada lima ketentuan yang di penuhi untuk membantu remaja:

²⁴ David Geldard, *Konseling Remaja pendekatan proaktif untuk anak muda*(Pustaka Pelajar;2010), hal. 49-70

a. Kepercayaan

Remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya (orang tua, guru, psikolog, ulama, dan sebagainya), ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini memang benar adanya.

b. Kemurnian Hati

Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat.

c. Kemampuan mengerti dan menghayati (*emphaty*) perasaan remaja.

Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, perbedaan status, perbedaan cara berfikir dan sebagainya) sulit bagi orang dewasa (khususnya orang tua) untuk berempati pada remaja karena setiap orang (khususnya yang tidak terlatih) akan cenderung untuk melihat segala dari sudut pandangannya sendiri itu.

d. Kejujuran

Remaja mengharapkan penolongannya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar. Yang tidak bisa diterimanya adalah jika ada hal-hal yang pada dia di salahkan, tetapi apada orang lain atau pada orangtuanya sendiri di anggap benar.

e. Mengutamakan persepsi remaja sendiri

Remaja memandang segala sesuatu dari sudutnya sendiri. Terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain yang ada, bagi remaja, pandangannya

sendiri itulah yang merupakan kenyataan dan ia bereaksi terhadap itu. Namun dalam praktiknya, ada beberapa tehnik yang biasa dilakukan oleh para tenaga profesional ini untuk menangani remaja:

1) Penanganan Individual

Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam tehnik:

- a) Pemberian petunjuk atau nasihat (*guidance*)
- b) Konseling
- c) Psikoterapi

Dalam hubungan ini ada beberapa aliran Psikoterapi:

(1) Terapi tingkah laku yang berorientasi pada aliran Behaviorisme.

Tujuannya adalah menghilangkan perilaku yang mengganggu dengan memberikan latihan-latihan sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang mengganggu itu hilang. Prinsipnya adalah memberikan hukuman setiap kali tingkah laku yang mengganggu itu muncul dan memberikan ganjaran jika tingkah laku yang mengganggu itu muncul

(2) Terapi psikoanalitik. Teknik ini menggunakan teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud yang tujuannya adalah menjelajahi alam ketidaksadaran klien sampai faktor penyebab gangguannya terbongkar.

(3) Terapi humanistik. Tujuan dari teknik ini adalah membantu klien untuk menerima dirinya sendiri, menyadari potensi-potensinya dan mengembangkannya secara optimal, menumbuhkan kepercayaan diri dan belajar untuk puas pada apa yang telah dicapainya.

(4) Terapi Transpersonal. Tujuannya adalah untuk mengajak kliennya menempatkan dirinya sebagai bagian dari kosmos dan mencoba menerima segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sebagai hal yang wajar karena itu adalah kehendak daripada suatu sistem yang lebih besar dan caranya untuk mengatasi adalah mengemablikan diri pada sistem yang besar itu dengan berdo'a, bermeditasi dll.

e. Penanganan Keluarga

Tujuan dari tehnik terapi keluarga ini adalah agar keluarga sebagai suatu kesatuan bisa berfungsi dengan lebih baik dan setiap anggota keluarga bisa menjalankan perannya masing-masing yang saling mendukung dan saling mengisi dengan anggota keluarga yang lain. Menurut Lewin saling pengertian antara anggota keluarga bisa menjadi sulit jika dinding psikologis yang terdapat antar anggota keluarga makin tebal. Dinding pemisah yang tebal ini ditandai oleh perasaan saling segan, saling gengsi, enggan menyapa duluan, takut menyinggung perasaan dsb. Terapi keluarga diharapkan bisa mengurangi ketebalan dinding pemisah itu sehingga antar anggota keluarga bisa lebih saling mendekati.

f. Penanganan Kelompok

Tujuan dan dasar teorinya hampir mirip dengan terapi keluarga, tetapi anggota kelompok yang diterapi bersama-sama ini tidak perlu saling ada hubungan keluarga, melainkan bisa orang lain. Biasanya psikolog memilih orang-orang yang persoalannya sama, keluhannya sama, usia atau latar belakang keluarga yang sama untuk dijadikan satu dalam satu

kelompok terapi. Psikolog bertugas merangsang anggota untuk saling bertukar pikiran, saling mendorong, saling memperkuat motivasi, saling memecahkan masalah, persoalan dll.

3. Hiburan

Hiburan merupakan suatu perkara yang di senangi oleh naluri setiap manusia maupun mahluk Allah lain kebanyakan manusia menjadikan hiburan sebagai saluran kreatifitas yang mencerminkan gambaran sebuah pemikiran, emosi, dan inovasi manusia. Sedangkan menurut KBBI hiburan adalah sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur hati dan melupakan kesedihan dan sebagainya. Islam tidak menghalangi seorang umat muslim dalam menikmati sebuah hiburan, namun hiburan yang baik adalah hiburan yang tidak melanggar syari'at islam. Konsep hiburan dalam islam suatu yang menenangkan dan mendidik, yang tak hanya mengikuti hawa nafsu semata.

a. Hiburan yang di haramkan dan jenis permainan yang di bolehkan dalam islam

Yusuf al-qardawi dalam bukunya *Fiqhu al-Lahwi wa al-Tahriwi* menyebutkan jenis-jenis hiburan atau permainan yang dilarang oleh agama islam²⁵:

- a. Permainan atau hiburan yang mengandung unsur berbahaya, seperti tinju, karena dari permainan tersebut dapat menyebabkan sebuah luka bahkan dapat mengakibatkan hilangnya nyawa
- b. Permainan atau hiburan tersebut yang menampilkan fisik dan aurat wanita di depan laki-laki bukan mahramnya, seperti renang. Karena terkadang dalam kolam

²⁵ Muhamad Rais, *Pandangan islam terhadap hiburan* <http://muhammad-rajs97.blogspot.com/2015/01/pandangan-islam-tentang-hiburan.html> di akses pada pukul 12:00, pada tanggal 25 Januari 2019

renang akan lebih bebas ketika memakai pakaian yang sedikit terbuka, meskipun juga sekarang banyak baju renang yang syar'i menggunakan kerudung dan sedikit tidak ketat.

- c. Permainan atau hiburan yang mengandung unsur sihir. Seperti bermain gendam atau sejenisnya. Hal ini tentu sangat merugikan pihak yang menjadi korban. Hilangnya harta benda bahkan nyawapun bisa menjadi taruhannya.
- d. Permainan atau hiburan yang menyakiti binatang seperti menyabung ayam. Hal ini seperti menyiksa ayam dalam arena sabung dan mengadu antara satu ayam dengan ayam yang lain. Bahkan yang lebih parah terkadang ayam yang menjadi aduan akan jual dengan harga tinggi, bahkan juga ada unsur taruhan uang di dalamnya.
- e. Permainan atau hiburan yang mengandung unsur judi. Seperti bermain kartu ataupun domino namun di dalamnya terdapat taruhan harta entah berupa uang atau sejenisnya yang dapat di jadikan taruhan.
- f. Permainan atau hiburan yang melecehkan dan menghina orang atau kelompok lain.
- g. Permainan atau hiburan yang dilahkukan secara berlebihan. Seperti bermain game online. Sebab seorang remaja yang sudah bermain game akan cenderung fokus dengan ponselnya, akan cenderung mengahabiskan waktu dan mengabaikan lingkungan sekitarnya. Bahkan yang lebih parah akan menghabiskan uang demi membeli data.

Islam adalah agama yang damai, tidak memberatkan umatnya asal hal tersebut tidak bertentangan dengan syari'at. Ada beberapa jenis permainan yang di

perbolehkan dalam islam seperti, Bermain tombak, Menunggang kuda, lari, gulat. Hal tersebut semua di perbolehkan sebab Rosulullah pun tidak melarang, namun meskipun di halalkan semua masih ada dalam kadar batasnya. Misalnya, memanah memang suatu yang di perbolehkan dengan catatan sebagai buruan bukan hewanyang tak seharusnya menjadi sasaran memanah. Salah satu hiburan untuk remaja sekarang adalah *game online*. Menurut Ivan C. Sibero yaitu salah satu aplikasi yang paling banyak dipakai dan dinikmati oleh pengguna media elektronik saat ini. Sedangkan menurut Samuel Henry game secara umum dimana game adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keseharian anak-anak. Lain lagi pendapat dari Fauzia A menyatakan bahwa game adalah salah satu bentuk hiburan yang dapat dijadikan sebagai penyegar pikiran dari kepenatan akibat dari padatnya aktivitas sehari-hari. Ada banyak jenis game yang ada yang dikategorikan pada tiap genre game. Berikut merupakan macam-macam game dan jenis-jenis game berdasarkan genrenya²⁶ :

1. Action
 - a. Action-adventure
 - b. Survival horror
2. Adventure
3. Fighting
4. Racing
5. Role-playing game (RPG)
6. Massively multiplayer online role-playing game (MMORPG)
7. Shooter

²⁶ David Cristhanto, *Ini 8 jenis genre game dan sub genre-nya*, <https://www.inigame.id/8-jenis-genre-game-dan-sub-genre-nya/> di akses pada pukul 10:00 WIB tanggal 24 Januari 2019

8. First-person shooter (FPS)
9. Third-person shooter (3PS)
10. Simulation
 - a. Construction simulation
 - b. Life simulation
 - c. Vehicle simulation
11. Sports
12. Strategy
 - a. Real-time strategy (RTS)
 - b. Turn-based strategy (TBS)
13. Mini game
14. Board game
15. Card game
16. Music game
17. Puzzle game